

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRET (MANIK –MANIK DAN SEDOTAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SD DINOYO 1 MALANG

Oleh: Ika Ratih Sulistiani

Abstrak

Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat *vital* dan berperan strategis dalam pembangunan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola *inovatif* dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain”. Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia di segala bidang. Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. “Objek Matematika adalah benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra”. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa. Sifat ilmu matematika yang demikian itu, tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia SD yang mempelajari matematika, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai dengan yang kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci: Materi Perkalian, Media Benda Konkret, Hasil Belajar,

Pendahuluan

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap *property* sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidaklah seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (Agus Suprijono, 2009: 3).

Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang (Asri Budiningsih C., 2005: 22-23).

Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. “Objek Matematika adalah benda pikiran yang bersifat abstrak

dan tidak dapat diamati dengan panca indra” (Pujianti, 2004: 1). Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai karena, suatu faktor yang menyebabkan rendahnya *kualitas* pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar dan media pembelajaran secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh siswa. Selain itu, Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Namun demikian proses belajar mengajar matematika sulit dimengerti oleh siswa. Bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Karena itu hasil belajar matematika lebih rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Berkaitan dengan hal itu siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya apabila hasil belajar matematika lebih rendah. Hal ini bukan saja faktor dari siswa itu sendiri tetapi karena ada faktor-faktor yang lain. Maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang belajar matematika siswa perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.

Melihat kenyataan di lapangan tersebut maka diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Karena media pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sehingga hasil belajar siswa ada peningkatan dari sebelumnya. Menurut Fleming (dalam Arsyad, 2002:3) bahwa pembelajaran yang menggunakan media bisa mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak

utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pembelajaran.

Oleh karena itu guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik dalam Arsyad, 2002:2). Mengingat media merupakan bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Perkalian merupakan materi yang wajib dikuasai siswa. Materi tersebut materi *esensial* yang cukup lama proses penanamannya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain dengan penggunaan media yang tepat. Disamping itu, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Siswa pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat. Selain itu, banyak siswa yang hasil belajarnya rendah bahkan ada yang sangat rendah, terutama pada pelajaran matematika dalam hal hitung-menghitung. Di sini siswa kurang mampu, bahkan ada juga yang tidak mampu dalam memahami cara Perkalian dengan benar. Ini semua disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran yang *relevan* untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Bertitik dari hal tersebut di atas maka sudah sewajarnya semua guru memberikan perhatian yang serius dalam

hal peningkatan hasil belajar pada siswa terutama pada pelajaran matematika khususnya Perkalian agar mereka bisa terampil kelak, dalam upaya kita meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penulis berupaya meningkatkan hasil belajar matematika materi Perkalian melalui media pembelajaran benda konkret (manik-manik dan sedotan) pada siswa kelas II SD Negeri I Dinoyo Malang.

Banyak sekali manfaat dari media pembelajaran. Sangat jelas sekali perbedaan hasil belajar dari penjelasan lisan saja dibandingkan disertai dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan yaitu dengan media pembelajaran benda konkret. Media pembelajaran benda konkret ini terbukti sangat mudah dipelajari oleh siswa SD/MI terutama di SD Negeri I Dinoyo Malang. Selain mudah dipelajari, benda konkret ini juga mudah diperoleh di sekitar kita, siswa juga dapat membuatnya sendiri di rumah. Jadi siswa tidak merasa asing jika kita menggunakan media pembelajaran benda konkret ini untuk membantu siswa dalam belajar matematika. Warna-warna yang terdapat pada benda konkret tersebut juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga belajar akan lebih menyenangkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi Perkalian akan meningkat jika dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang tepat untuk pelajaran matematika materi Perkalian adalah benda konkret.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini terdiri Pendahuluan (Pra Siklus) dan Langkah Tindakan Kelas (Siklus).

Adapun langkah PTK ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*). Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi: keaktifan siswa yang diambil dari hasil pengamatan observer yang diberikan pada tiap siklus, hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian soal tes pada setiap akhir siklus, wawancara dengan kepala madrasah dan gurudan, aktivitas guru yang diambil dari lembar observasi guru dokumentasi. Indikator dari hasil keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) mampu menyelesaikan soal dengan benar, (2) mampu menyampaikan jawaban secara lisan, (3) mampu melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, (4) mampu merespon materi yang diberikan. Hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 70.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas II SD Negeri I Dinoyo Malang berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran Matematika materi Perkalian setelah penggunaan media benda konkret. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2006: 91).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut : 1). Teknik tes, adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok ; 2). Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu ; 3). Observasi, adalah tindakan atau

proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan ; 4). Catatan lapangan, adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Untuk menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model milles dan Hubberman (2000: 19) yaitu *reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan*. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berasal dari hasil tes pada tiap akhir siklus.

Hasil Dan Pembahasan

Pada hari Rabu tanggal 2 April 2014 peneliti mengadakan pre tes untuk mengukur kemampuan penguasaan materi perkalian. Dari tes tersebut diperoleh data sebagai berikut: (a) yang memperoleh nilai ≥ 70 (Tuntas) berjumlah 5 siswa dan prosentase hasil belajar siswa hanya 31,3%; (b) yang memperoleh nilai < 70 (Tidak Tuntas) berjumlah 11 siswa atau mencapai 68,7%; dan (c) rata-rata kelas 43,1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan materi perkalian pada mata pelajaran matematika kelas II yang masih sangat rendah.

Dalam perencanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II ini peneliti mengambil materi perkalian kelas II dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (2 x pertemuan) pada masing-masing siklus. Pada tahap ini peneliti melaksanakan persiapan penelitian dengan menyiapkan semua perangkat penelitian.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pada siklus I maka diperoleh hasil data antara lain: (a) Prosentase hasil belajar

siswa sebesar 62,5% adalah dibawah kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. (b) Nilai rata-rata kelas sebesar 64,7 adalah dibawah kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . (c) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan guru kurang bisa mengkondisikan kelas. (d) Masih ada siswa yang kurang mampu dalam menggunakan media benda konkret (manik-manik dan sedotan), dan (e) Masih banyak siswa yang takut dan tidak berani bertanya.

Sedangkan pada rangkaian kegiatan siklus II peneliti menemukan bahwa, pembelajaran siklus II sudah bisa dikatakan berhasil, karena hasil nilai tes akhir siklus II, prosentase keberhasilan kegiatan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu: (a) Prosentase hasil belajar siswa sebesar 87,5% adalah diatas kriteria ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. (b) Nilai rata-rata siswa sebesar 78,1 adalah diatas kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . (c) Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, dan (d) Siswa sudah mampu dalam menggunakan media benda konkret serta siswa merasa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan atas tindakan yang telah dilakukan, peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran penggunaan media benda konkret pada materi perkalian, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Keberhasilan peningkatan hasil belajar matematika pada perkalian dengan menggunakan media benda konkret dapat dilihat dari indikator ketercapaian yang ditunjukkan oleh siswa dalam penggunaan

media untuk menghitung perkalian, pengerjaan soal-soal yang diberikan oleh guru, penempatan bilangan dalam perkalian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan media benda konkret (manik-manik dan sedotan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri I Dinoyo Malang. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas antara siklus I dan Siklus II dan Presentase hasil belajar siswa siklus I dan II, nilai rata-rata kelas mencapai peningkatan pada setiap siklus. Akhir siklus I yaitu 64,7 dengan presentase hasil belajar 62,5% siswa tuntas sebanyak 10 siswa dari 16 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 78,1 dengan presentase hasil belajar 87,5% siswa tuntas sebanyak 14 siswa dari 16 siswa.

Selain terjadi peningkatan hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu dari tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media benda konkret ini juga mendapat respon yang baik dari semua siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian kelas II SD Negeri I Dinoyo Malang tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

1. Kepala Madrasah

Pihak madrasah sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui peningkatan sumber daya manusia yang ada maupun sarana prasarana pendukung pembelajaran yang salah satunya adalah media pembelajaran. Dengan sumber daya

manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai akan tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kepada Guru

Guru sebaiknya selalu berinovasi dan kreatif dalam menciptakan, memodifikasi serta memvariasikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat menarik serta menyenangkan untuk siswa. Penggunaan media yang tepat dapat mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak bagi siswa. Hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asri Budiningsih.C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, M. B dan Huberman, M. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujianti. 2004. *Belajar Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Russeffendi. 1992. *Pendidikan Matematika* 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijiono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Sinar Baru.